



Article

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN POSISI ALIH BARING TERHADAP KEJADIAN DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE**

Donny Richard Mataputun<sup>1</sup>, Jihan Aprian<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Keperawatan, STIKes Sumber Waras, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Keperawatan, STIKes Sumber Waras, Jakarta, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 11, 2023  
Final Revision: July 27, 2023  
Available Online: July 30, 2023

KEYWORDS

Bed Transfer, Decubitus Incidence, Stroke

CORRESPONDENCE

E-mail: donny.mataputun@gmail.com

**A B S T R A C T**

Introduction: Decubitus ulcer is a wound area that is exposed to pressure in the area of the skin covering the bone that looks protruding out or in contact with medical equipment, pressure sores will occur if the skin continuously rubs together for a long time, the incidence of pressure sores can be overcome by being given a change in position in accordance with abilities such as changes in activities and routine activities by giving bed-shift actions every 2 hours and 4 hours. Many efforts have been made to help reduce the incidence of pressure sores, one of which is bed transfer. Purpose: To analyze the effectiveness of the recumbent position on the incidence of pressure sores in stroke patients from previous researchers. Design: Literature Review, Data Source: Search using Google Scholar database, articles on topics published in Indonesian and English from 2016-2022. Review Method: Search articles using PICOTS with keywords that match the writing. Articles are selected by journal selection, abstract selection with inclusion and exclusion criteria so as to find journals that can be reviewed. Results: Literature review of 7 selected articles. Consists of journals. These characteristics indicate the importance of changing positions for stroke patients. Conclusion: overall there are differences in characteristics in the journals showing that all of them use position changes to reduce pressure sores. Suggestion: it is hoped that further researchers will study more sources and references related to Bed Shift so that the results of the journal literature review research are even better..

**I. INTRODUCTION**

Luka tekan yaitu sebuah penyakit yang terdapat di sekitar tubuh yang tertekan. Ulkus dekubitus merupakan sebuah area luka yang terkena tekanan di daerah bagian kulit menutupi tulang yang tampak menonjol keluar atau berhubungan dengan peralatan medis, luka tekan akan timbul jika kulit

secara terus menerus bergesekan yang berkepanjangan (Yustina et al., 2021). Menurut National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP) menyatakan luka tekan dapat menyebabkan masalah yang besar, dan dapat meningkatkan angka kematian yang signifikan, di Amerika Serikat yang mengalami luka tekan itu hampir 700.000 pasien, lebih dari 2,5 juta orang mengalami

luka tekan di tiap tahun nya (NPUAP 2016). Luka tekan bisa berdampak pada pasien yang mempunyai rasa sakit pada jaringan, nyeri, hilangnya kegiatan aktifitas, gangguan citra diri, kualitas hidup yang dapat berubah dan mempengaruhi beban keuangan (Yustina et al., 2021).

Di Indonesia terdapat empat rumah sakit yang terdiri dari 1132 Pasien, berdasarkan hasil penelitian dilaporkan terjadinya luka dekubitus sebesar 8% sedangkan sebelum masuk rumah sakit kejadian dekubitus sebesar 44% pasien. Dari hasil keseluruhan pada pasien yang terjadi dekubitus sebesar 42% dari hasil tersebut terjadi pada luka dekubitus derajat 3 dan 4 (Kusumah, A.M.P., Hasibuan, 2021). Prevalensi ulkus dekubitus dalam beberapa negara di Asia seperti di Singapura berkisar (18,1%), di negara Malaysia (15,5%), Jepang (9,8%) dan di China (1,8%) (Trizolla, 2020).

Ulkus dekubitus adalah kerusakan bagian kulit normal yang diakibatkan karena gesekan atau tekanan eksternal dalam jangka waktu yang panjang. Jika luka dekubitus dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan akan menimbulkan terjadinya infeksi dan penatalaksanaan terapi ulkus dekubitus akan menjadi terganggu, ulkus dekubitus dikategorikan sebagai luka kronis yang berlangsung lama, ulkus dekubitus sering terjadi gangguan dalam penyembuhannya akibat faktor-faktor yang timbul dari penderitanya (Amirsyah et al., 2020). Ulkus dekubitus sering didapati oleh pasien stroke yang diakibatkan oleh gangguan pada pergerakan sehingga mengakibatkan sulit beraktivitas dalam waktu yang lama. Pada pasien stroke, yang mengalami luka dekubitus harus diatasi sedini mungkin karena kondisi stroke sudah jelas terdiagnosis (Amirsyah et al., 2020).

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan pencegahan ulkus dekubitus kurang optimal diantaranya kurangnya informasi tentang pencegahan ulkus dekubitus, kurangnya sikap peduli terhadap pencegahannya ulkus dekubitus secara konsisten pada luka pasien contohnya seperti lansia yang mengalami masalah pada integritas kulit, tidak mampu dan tidak menyadarinya kepentingan manfaat merubah posisi badan (Yustina et al., 2021).

Dalam lingkungan mutu pelayanan rumah sakit salah satunya yaitu dekubitus, banyaknya kejadian pasien yang mengalami dekubitus karena kurangnya kualitas mutu pelayanan keperawatan, perlu adanya pencegahan sejak dini yang dilakukan oleh perawat (Alimansur & Santoso, 2021). Dari hasil penelitian mengatakan ulkus dekubitus mempunyai tingkat keparahan dari tahapan 1 sampai tahap ke 4, tahap 1 dengan tanda eritema kulit utuh yang tidak memucat dan masih gejala ringan sedangkan tahap 4 dengan tingkat paling parah yaitu dengan kehilangan seluruh bagian ketebalan kulit dan jaringan. Pada banyak kasus, proses tingkat keparahan luka tidak selalu stabil dan buruknya pada ulkus dekubitus tidak selalu berfokus pada proses linier (Lavalley, 2018)

Untuk memberikan rasa aman dalam kondisi posisi pasien stroke yang terbaring ditempat tidur dalam hal lain agar memungkinkan untuk terhindar terjadinya luka dekubitus, maka dalam hal itu dianjurkan untuk memberikan tindakan posisi alih baring dengan cara merubah posisi pada pasien yang mengalami stroke dengan tindakan berbaring dan memposisikan pasien dengan miring kanan dan miring kiri dengan 2 jam sekali untuk menyangkal terjadinya gangguan pada organ tubuh, dan pemberian tindakan alih baring sangat bermanfaat dalam pergerakan tonus dan refleksi (Herly et al., 2021).

Berdasarkan data dan sumber literature review yang sudah penulis uraikan diatas, penulis ingin melakukan studi literature tentang bagaimana efektifitas pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke. penulis merumuskan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah tentang "Adakah pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke?"

## II. METHODS

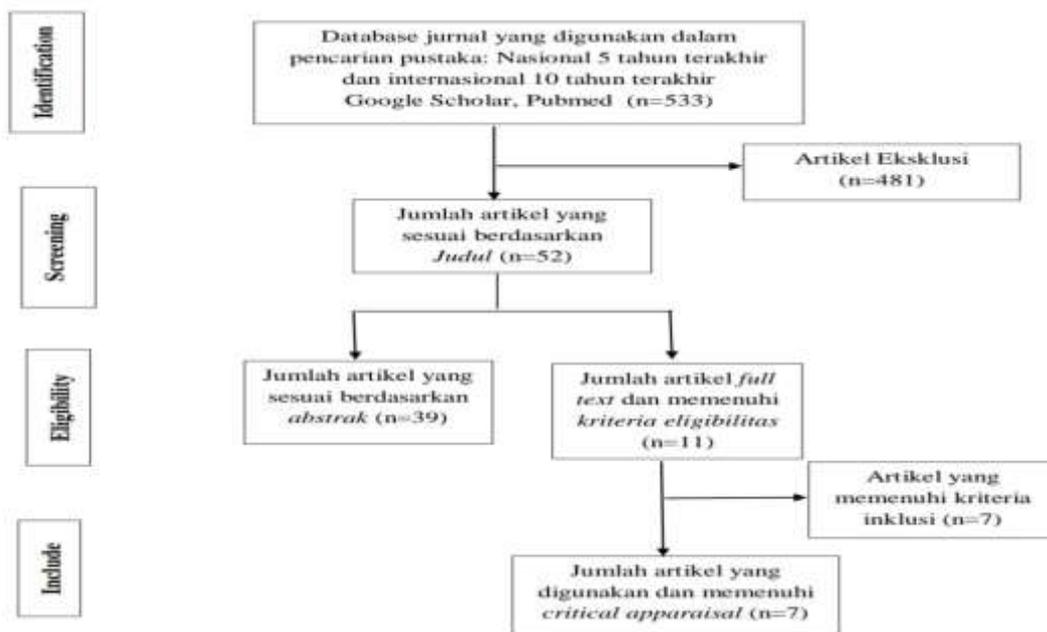
Penelitian ini menggunakan metode literature review, pencarian dengan Google Scholar dan Pubmed terhadap 7 artikel penelitian tahun 2016-2022 dengan analisa PICOTS : Terdiri dari jurnal (Novitasari, E., Yuswatiningsih, E., Ningrum, 2018) (Lubis & Saraswati, 2018) (Kusumah, A.M.P.,

Hasibuan, 2021) (Mayangsari, 2020) (Faridah, 2019) (Choi et al., 2021) (Hassan, 2020). Kata kunci yang digunakan adalah "Posisi Alih Baring" "Kejadian Dekubitus" dan "Pasien Stroke". Kriteria inklusi artikel yang dipilih meliputi Desain penelitian menggunakan Quasi Eksperimen. Populasi target adalah pada pasien stroke. Terdapat kajian pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke. Penelitian dapat menggunakan instrumen berupa kuesioner maupun observasi check list. Penelitian dilakukan di Indonesia. Artikel yang diterbitkan di Indonesia pada periode 2016 s.d 2022 pada jurnal terakreditasi

nasional dan pada periode 2011-2022 pada jurnal terakreditasi internasional.

### III. RESULT

Berdasarkan publikasi dari duadatabase yaitu google scholar dan pubmed jumlah basis data yang ditemukan adalah 533 artikel. Kemudian dilakukan screening berdasarkan judul dengan hasil (n=52), abstract (n=39), full text (n=11), yang memenuhi critical appraisal sesuai dengan judul penelitian adalah sebanyak 7 literature/jurnal.



Grafik 1. Diagram Alur dan Sumber referensi

### IV. DISCUSSION

Berdasarkan analisis peneliti dari ketujuh jurnal yang telah dibahas memiliki beberapa persamaan, tujuh jurnal diatas dengan melakukan tindakan mengobservasi mengenai kejadian dekubitus dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan tingkatan derajat ulkus dekubitus terhadap pasien stroke. serta dari tujuh artikel diatas membuktikan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke. pada jurnal pertama peneliti memberikan tindakan posisi alih baring dengan terlentang, miring ke kiri dan miring ke kanan dalam waktu 2

jam, sedangkan jurnal kedua, peneliti memberikan tindakan kombinasi *massase* punggung dan alih baring, sedangkan pada jurnal ketiga peneliti hanya memberikan perubahan posisi, sedangkan jurnal keempat peneliti memberikan perubahan posisi miring kiri, miring kanan dan terlentang, pada jurnal kelima peneliti memberikan posisi miring, pada jurnal keenam peneliti memberikan reposisi tubuh dan dikombinasikan menggunakan kasur udara dan busa, dan jurnal yang ketujuh peneliti memberikan reposisi selama 2 jam sekali di ruang ICU.

Menurut asumsi peneliti posisi alih baring terhadap orang yang mengalami resiko

dekubitus biasanya sering terjadi pada pasien-pasien yang sulit untuk melakukan mobilisasi sehingga hal ini akan memperlambat rencana pemulihan pada penderita stroke akibat rasa tidak nyaman pada bagian tubuh selain memperpanjang perawatan kondisi seperti ini juga akan memicu penambahan tarif perawatan pada pasien stroke. Menurut teori (Agus et al., 2022) salah satu upaya pengendalian dekubitus adalah dengan mengubah posisi pasien pada posisi yang tepat dengan metode dan penjadwalan perubahan posisi tubuh yang baik, pemosisian perlu disadari segera setelah pasien mengalami stroke dan terus berlanjut dalam fase rehabilitasi pasien.

Terdapat pula jurnal dari peneliti (Widodo et al., 2017) yang menyebutkan bahwa dari beberapa intervensi keperawatan berdasarkan pengalaman selama bertugas dirumah sakit perawat hanya memberikan anjuran dan dorongan kepada keluarga pasien untuk melakukan alih baring setiap 2 jam ke arah kanan dan 2 jam ke arah kiri tanpa melihat sejauh mana efektifitas keberhasilan dari alih baring tersebut, sementara pasien tetap terjadi dekubitus.

Pada ketujuh jurnal tersebut memiliki beberapa perbedaan yaitu sampel yang digunakan pada jurnal pertama, peneliti mengambil sampel secara *simple random sampling* sedangkan jurnal kedua, ketiga dan keempat, peneliti mengambil sampel dengan cara *purposive sampling*, sedangkan jurnal kelima, keenam dan ketujuh peneliti mengambil sampel secara *consecutive sampling*. Ketujuh jurnal yang dibahas memiliki jumlah responden yang berbeda karena dalam proses pengumpulan data pada jurnal pertama, ketiga, keempat, kelima dan ketujuh menggunakan instrumen lembar observasi check list sedangkan pada jurnal kedua dan keenam menggunakan instrumen kuesioner. Perbedaan selanjutnya pada jurnal pertama dan keempat yaitu tidak terdapat perbandingan karena kelompok kontrol dan kelompok intervensi keduanya diberikan perlakuan yang sama yaitu perubahan posisi. Selain itu pada jurnal pertama dan keenam ini dengan metode yang sama menggunakan metode penelitian yaitu dengan menggunakan quasi eksperimen *post test only*. Ada juga perbedaan pada frekuensi pemberian

tindakan posisi alih baring, pada jurnal pertama, kedua, ketiga, keenam dan ketujuh peneliti memberi perlakuan selama 2 jam sekali sedangkan jurnal keempat dan kelima peneliti memberikan perlakuan tindakan dan tidak menyebutkan jumlah frekuensi.

Terdapat pula jurnal peneliti lain menurut (Wardani et al., 2022) yaitu dalam mengatasi masalah yang paling utama tersebut terdapat posisi alih baring yaitu perubahan posisi untuk mengurangi gaya gesek pada kulit sedangkan pada intervensi lain dengan menggunakan massase neuroperfusi yaitu dapat melancarkan metabolisme tubuh, melepaskan pelekatan dan melancarkan peredaran darah, hal ini banyaknya upaya pencegahan untuk mengatasi dekubitus seperti ultrasound diatermi, stimulasi listrik, laser, posisi alih baring, massase punggung, massase olive oil, massase dengan virgin coconut oil dan massase neuroperfusi.

Pada ketujuh jurnal yang telah dibahas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan antara satu dengan yang lain dengan memberikan pandangan. Dari ketujuh jurnal diatas diantaranya melakukan penelitian dengan pendekatan study quasi eksperimen dengan metode seluruhnya menggunakan kuantitatif, hal ini berdasarkan penjelasan menurut Rizky dalam Sugiyono (2017) yaitu metode penelitian yang bersumber pada prinsip positifisme dan sering digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan biasanya penguraian data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang ditetapkan.

Dan teknik yang dilakukan dalam penelitian ketujuh jurnal tersebut sebaiknya dilakukan dengan menggunakan observasi lembar check list agar peneliti mudah mendapatkan hasil data yang valid pada pasien. Pada ketujuh jurnal tersebut didapatkan bahwa intervensi alih baring pada orang yang mengalami stroke sangat adekuat untuk membantu mengurangi kejadian dekubitus dengan tindakan yang komperhensif.

Pada ketujuh jurnal diatas sebaiknya pada jurnal dicantumkan waktu dan frekuensi dalam melakukan tindakan alih baring, asumsi peneliti sebaiknya alih baring dalam pemberian perubahan posisi dilakukan

dengan frekuensi 2 jam sekali miring kiri, miring kanan dan terlentang, semakin sering melakukan perubahan posisi semakin membantu pasien untuk menghindari terjadinya ulkus dekubitus dan membantu memperlancar sirkulasi darah pada bagian tubuh yang tertekan dan jika dalam menjalankan perawatan dekubitus dengan kurang baik akan mendapatkan kerugian yang diperoleh dirumah sakit seperti pandangan atau stigma yang yang tidak baik. Dilihat hasil penelitian dalam jurnal terdapat adanya pengaruh perubahan posisi yang signifikan terhadap terjadinya dekubitus pada pasien stroke. dalam melakukan tindakan alih baring dapat dilakukan dengan dibantu oleh perawat, tenaga medis ataupun dengan keluarga.

Kemudian setelah dilakukan identifikasi persamaan, perbedaan dan memberi pandangan berikutnya dengan membandingkan ketujuh jurnal diatas yaitu. Pada jurnal (Novitasari, E., Yuswatiningsih, E., Ningrum, 2018) terdapat peningkatan untuk mengurangi dekubitus setelah diberikan alih baring dengan nilai rata-rata pada kelompok intervensi yaitu dengan kemungkinan kecil terjadi 72,7% dan kemungkinan besar terjadi 18,2% sedangkan kelompok kontrol kemungkinan kecil terjadi 10% dan kemungkinan besar terjadi 90%. di dapatkan nilai *p value* 0,001.

Pada jurnal (Lubis & Saraswati, 2018) ada peningkatan untuk mengurangi dekubitus, sebelum diberikan tindakan massase dan alih baring dengan rata-rata skor sebelum diberikan tindakan 0,429, sedangkan rata-rata nilai sesudah diberikan tindakan adalah 0,395, didapatkan nilai *p value* 0,000 (<0,05).

Pada jurnal (Kusumah, A.M.P., Hasibuan, 2021) terdapat peningkatan untuk mengurangi dekubitus, setelah diberikan tindakan perubahan posisi setiap 2 jam sekali pada kelompok intervensi dengan nilai hasil uji statistik *mann withney test*, pada kelompok intervensi rata-rata nilai tidak terjadi 31,8%, kemungkinan kecil terjadi 50%, dan kemungkinan besar terjadi 18,2%, sedangkan kelompok kontrol pada kategori tidak terjadi sebesar 9,1%, kemungkinan kecil terjadi 22,7% dan kemungkinan besar terjadi 68,2%. didapatkan nilai *p value* 0,001.

Pada jurnal (Mayangsari, 2020) adanya peningkatan untuk mengurangi dekubitus sebelum diberikan tindakan perubahan posisi didapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan perubahan posisi sebesar 13.60 pada kategori sedang, sedangkan setelah diberikan didapatkan dengan nilai rata-rata 15.10 pada kategori ringan, dengan hasil uji statistik *p value* 0,000 <0,05.

Pada jurnal (Faridah, 2019) menunjukkan terdapat peningkatan untuk mengurangi derajat dekubitus, sebelum diberikan tindakan posisi miring dengan nilai rata-rata sebelum diberikan pemberian posisi pada derajat 1 sebesar 29,4%, derajat 2 sebesar 58,8% dan derajat 3 sebesar 11,8%, sedangkan sesudah diberikan derajat 1 76,5%, derajat 2 23,5% dan derajat 3 0%, dan kelompok intervensi diperoleh nilai *p value* adalah 0,002 (*p*<0,05) dan kelompok kontrol diperoleh nilai *p value* adalah 0,025 (*p*<0,05).

Pada jurnal (Choi et al., 2021) menunjukkan peningkatan untuk mengurangi dekubitus, mendapatkan nilai rata-rata 7,1% pada kelompok reposisi 2 jam menggunakan kasur busa, dan 0% pada kelompok reposisi 3 jam menggunakan kasur busa. Dengan *p value* 0,000 <0,05.

Pada jurnal (Hassan, 2020) adanya peningkatan untuk mengurangi dekubitus, sebelum, diberikan tindakan dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan reposisi sebesar 0,790, setelah dilakukan reposisi dengan nilai rata-rata 0,520. *p value* 0,000 <0,05.

Pada jurnal diatas didapatkan bahwa pada jurnal kedua dan keenam dilakukan dengan intervensi bersamaan. Pada jurnal kedua dilakukan massase dengan minyak kelapa dan mobilisasi per 2-3 jam dan pada jurnal keenam dilakukan pemberian reposisi tubuh dan menggunakan kasur busa dan kasur udara selama 2 jam, sehingga membuat jurnal ini berbeda dengan jurnal lain. Alih baring sangat berpengaruh terhadap kejadian dekubitus.

Menurut artikel lain (Hikmah, N., Erlina, Y., 2018) Alih baring ini menyesuaikan posisi yang diberikan untuk menurunkan tekanan dan gaya gesek pada kulit, mengupayakan bagian kepala tempat tidur setinggi 30° atau kurang dan menurunkan timbulnya dekubitus akibat gaya gesek. Oleh karena itu Alih Baring ini bisa direkomendasikan

untuk diterapkan pada pasien yang mengalami kejadian dekubitus khususnya pada pasien stroke.

Setelah melakukan persamaan, perbedaan, memberikan pandangan dan membandingkan berikutnya meringkas ketujuh jurnal tersebut yaitu. Pada jurnal (Novitasari, E., Yuswatiningsih, E., Ningrum, 2018) ulkus dekubitus sangat berbahaya dengan kriteria tinggi pada orang-orang yang mengalami trauma cedera, diabetes, koma dan stroke, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke, penelitian ini menggunakan post test only control group design non randomization, menggunakan lembar observasi, seluruh pasien diruang flamboyan sejumlah 120 orang. Jadi penelitian ini terdapat pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke di ruang flamboyan RSUD Jombang.

Pada jurnal (Lubis & Saraswati, 2018) luka dekubitus paling sering disebabkan karena imobilisasi yang berkepanjangan, dekubitus yaitu nekrosis menyebabkan kompresi terus-menerus pada jaringan lunak di sela-sela tonjolan tulang dan permukaan yang padat, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh massase punggung dan latihan alih baring terhadap pencegahan dekubitus, populasinya yaitu pasien yang tirah baring lama yang dirawat di ruang ICU dengan dekubitus yang sesuai kriteria. Sample yang diteliti adalah 22 orang kelompok kontrol dan 22 orang kelompok intervensi. Data yang ada di analisis dengan uji t-test.

Pada jurnal (Kusumah, A.M.P., Hasibuan, 2021) perubahan posisi untuk mengurangi gesekan pada kulit sehingga akan menurunkan terjadinya luka tekan. analisis ini berniat untuk mengetahui pengaruh perubahan posisi dalam mencegah dekubitus pada pasien yang menjalani perawatan di Rumah Sakit. Populasi penelitian ini yaitu pasien yang di rawat di Rumah Sakit Aminah Ciledug Tangerang dan sampel yang diteliti sebanyak 44 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Metode penelitian memakai *Quasi experiment*, dengan desain *pre-test post-test with control group non randomization* dan analisa data menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil

penelitian ini dapat diterapkan pada petugas kesehatan dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami tirah baring lama.

Pada jurnal (Mayangsari, 2020) pasien rawat inap yang sulit mobilitas sangat berisiko tinggi mengalami luka tekan dan pengendalian dekubitus merupakan bagian penting dalam asuhan keperawatan. tujuannya untuk mengetahui pengaruh perubahan posisi dalam mencegah terjadinya dekubitus, dengan menggunakan *one group pre-test and post-test design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pasien tirah baring, dan skor skala Braden <17. Sampel yang diambil sebanyak 10 responden. penelitian ini ada pengaruh yang signifikan tindakan perubahan posisi dalam mencegah terjadinya dekubitus.

Pada jurnal (Faridah, 2019) stroke yaitu terganggunya pada bagian otak biasanya memicu berhentinya suplai darah kebagian serebral, dekubitus sering ditemui pada orang-orang yang dirawat di tempat tidur atau mengalami penurunan mobilitas termasuk salah satunya pasien stroke. tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh posisi miring terhadap dekubitus pada pasien stroke di RSUD RAA Soewondo Pati. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan Pra-Pasca Test. Jumlah sampel 16 pasien sebagai kelompok intervensi dan 16 pasien kelompok kontrol yang dipilih secara consecutive sampling. Untuk menganalisis data menggunakan Paired T Test. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian posisi miring lebih efektif menurunkan derajat dekubitus dibandingkan kelompok kontrol tanpa perlakuan.

Pada jurnal (Choi et al., 2021) cedera tekanan ini sangat berhubungan dengan ketidaknyamanan pasien, gangguan kualitas hidup, perawatan dirumah sakit yang lama, dan peningkatan beban biaya keuangan, namun sebagian besar *Pressure Injury* dapat dicegah jika intervensi nya dilakukan dengan tepat. Metode penelitian ini menggunakan *quasy experimen* dan merekrut total 251 pasien sakit kritis yang berisiko rendah atau sedang untuk pengembangan PI. Peserta ditugaskan untuk beberapa intervensi: interval reposisi 2

jam menggunakan kasur udara, interval reposisi 2 jam menggunakan kasur busa dan interval reposisi 3 jam menggunakan kasur busa. Data dikumpulkan oleh perawat setiap shift selama 14 hari. Insiden cedera tekanan dianalisis menggunakan  $\chi^2$  tes. menunjukkan bahwa PI menurun ketika interval reposisi diperpanjang dari setiap 2 jam menjadi setiap 3 jam saat menggunakan kasur busa. Studi ini menunjukkan bahwa interval reposisi 3 jam menggunakan kasur busa dapat diterapkan untuk mengurangi risiko perkembangan PI untuk pasien dengan risiko rendah atau sedang.

Pada jurnal (Hassan, 2020) luka tekan adalah masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi. Angka kematian yang tinggi di antara pasien imobilisasi adalah karena ulkus dekubitus. salah satu kerugian perawatan kesehatan yang memperpanjang masa tinggal di rumah sakit. tujuan penelitian ini untuk menilai pengaruh reposisi tubuh pada pasien imobilisasi untuk mencegah ulkus dekubitus di unit perawatan intensif di rumah sakit umum pakistan. Dengan jumlah sample sebanyak 200 pasien. Metode penelitian menggunakan kuasi-eksperimental dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen digunakan untuk menilai efek reposisi tubuh di antara pasien imobilisasi untuk mencegah ulkus dekubitus.

## **V. CONCLUSION**

Adapun simpulan dari literature review ini yang berjudul "Efektifitas Pemberian Posisi Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke" Adalah berdasarkan penelitian dari ketujuh jurnal didapatkan hasil bahwa tindakan alih baring dapat mengurangi resiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke dengan diberikannya minimal 2 jam sekali dapat membantu menghindari gaya gesek dan tekanan. Alih Baring sangat terbukti dan direkomendasikan bagi orang-orang yang sulit melakukan mobilisasi dan mudah dilakukan seperti miring kiri miring kanan dan terlentang, dapat dibantu oleh tenaga kesehatan dan keluarga dirumah.

## REFERENCES

- Agus, I. N., Wiguna, P., Putu, L., Aryani, S., & Vittala, G. (2022). Penerapan Proper Positioning dan Waktu Perubahan Posisi Tubuh pada Pasien Stroke dalam Mencegah Ulkus Dekubitus. *5(1)*, 14–26.
- Alimansur, M., & Santoso, P. (2021). Pendidikan Kesehatan, Mobilisasi dan Deteksi Dini Resiko Dekubitus dalam Pencegahan Kejadian Dikubitus pada Pasien Strok. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *11(1)*, 177–184. <http://stikeskendal.ac.id/journal/index.php/PSKM/article/view/985>
- Amirsyah, M., Amirsyah, M., & Putra, M. I. A. P. (2020). Ulkus Dekubitus pada Penderita Stroke. *Kesehatan Cehadum*, *2(03)*, 1–8.
- Choi, J. S., Hyun, S. Y., & Chang, S. J. (2021). Comparing Pressure Injury Incidence Based on Repositioning Intervals and Support Surfaces in Acute Care Settings: A Quasi-Experimental Pragmatic Study. *Advances in Skin and Wound Care*, *34(8)*, 1–6. <https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000755912.27170.9a>
- Faridah, U. (2019). Pengaruh Posisi Miring Terhadap Dekubitus Pada Pasien. *10(1)*, 155–162.
- Hassan, N. (2020). Effects of Body Repositioning in Immobilized Patients to Prevent Pressure Ulcer in Intensive Care Units at Public Hospital, Pakistan. *Iris Journal of Nursing & Care*, *2(4)*, 8–11. <https://doi.org/10.33552/ijnc.2020.02.000543>
- Herly, H. N., Ayubbana, S., Atika, S., Hs, S., Dharma, A. K., & Metro, W. (2021). Pengaruh Posisi Miring Untuk Mengurangi Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke the Influence of Tilt Position To Reduce Decubitus Risk in Stroke Patients. *Jurnal Cendikia Muda*, *1(3)*, 293–298.
- Hikmah, N., Erlina, Y., A. (2018). Pengaruh Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong Tahun 2018. *Stikes Medika Cikarang*, *2(2)*, 2016. [https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda\\_Pangolin\\_National\\_Conservation\\_Strategy\\_and\\_Action\\_Plan\\_%28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec](https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan_%28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec)
- Kusumah, A.M.P., Hasibuan, M. T. D. (2021). Pengaruh Perubahan Posisi Dalam Mencegah Dekubitus Pada. *Indonesian Trust Health Journal*, *4(1)*, 451–455.
- Lavallee, J. (2018). Preventing Pressure Ulcers in Nursing Homes: The Development and Feasibility Assessment of a Theory and Research-Informed Care Bundle Intervention. In *PQDT - Global: Vol. I*. [http://ezproxy.puc.cl/dissertations-theses/preventing-pressure-ulcers-nursing-homes/docview/2155376340/se-2?accountid=16788%0Ahttp://todosibuc.uc.cl/openurl/56PUC\\_INST/56PUC\\_INST\\_SP?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=d](http://ezproxy.puc.cl/dissertations-theses/preventing-pressure-ulcers-nursing-homes/docview/2155376340/se-2?accountid=16788%0Ahttp://todosibuc.uc.cl/openurl/56PUC_INST/56PUC_INST_SP?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=d)
- Lubis, S., & Saraswati, D. A. S. (2018). Pengaruh Massase Punggung Dan Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Di Ruang Icu Rumah Sakit Graha Kedoya Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, *2(2)*, 184. <http://jurnal.stikesimbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/56/45>
- Mayangsari, B. (2020). Pengaruh Perubahan Posisi Terhadap Risiko Terjadinya Dekubitus di Rumah Sakit PGI Cikini. *1(2)*, 35–41.
- Novitasari, E., Yuswatiningsih, E., Ningrum, N. M. (2018). Pengaruh Pemberian Posisi Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke(Studi Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Daerah Jombang).
- Trizolla, S. (2020). Profil Pasien Geriatri dengan Ulkus Dekubitus di RSUP Dr. M. Djamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, *1(2)*, 221–227. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.188>
- Wardani, E. M., Nugroho, R. F., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Gizi, J., & Surabaya, P. K. (2022). Implementasi Masase Neuroperfusi dan Alih Baring Terhadap Risiko Dekubitus Pasien Post Stroke. *1(1)*, 9–15.
- Widodo, W., Rosa, E. M., & Kurniasari, N. (2017). Pengaruh Tindakan Keperawatan Reduksi Luka Tekan Terhadap Penurunan Risiko Luka Tekan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, *13(2)*. <https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.214>